II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN YANG RELEVAN KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai siswa. Keberhasilan belajar sangat membutuhkan adanya nilai-nilai etika yang mampu menumbuhkan suatu kearifan moralitas dasar yang berarti mengerti dan paham apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang anak atau peserta didik.

Hasil belajar merupakan suatu proses bagi seseorang dari keadaan tidak tahu menjadi tahu. Dalam keseluruhan proses disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan seagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dilingkungan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 3). Sedangkan menurut Sukmadinata (2007: 102) hasil belajar merupakan realisasi atau

pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah. Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern

1. Faktor intern
    a. Faktor jasmaniah
        (1) Faktor kesehatan
        (2) Cacat tubuh
    b. Faktor psikologis
        (1) Intelegensi
        (2) Minat
        (3) Perhatian
        (4) Bakat
        (5) Motif
        (6) Kematangan
        (7) Kesiapan
    c. Faktor kelelahan
        (1) Kelelahan jasmani
        (2) Kelelahan rohani

2. Faktor ekstern
    a. Faktor keluarga
        (1) Cara orang tua mendidik moral anak
        (2) Realisasi antar anggota keluarga
        (3) Suasana rumah
        (4) Keadaan ekonomi keluarga
        (5) Pengertian orangtua
        (6) Latar belakang kebudayaan
    b. Faktor sekolah
        (1) Metode mengajar
        (2) Kurikulum
        (3) Relasi siswa dengan guru
        (4) Relasi siswa dengan siswa
        (5) Disiplin sekolah
        (6) Alat pelajaran
        (7) Metode belajar
        (8) Tugas rumah

    c. Faktor masyarakat
        (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

(2) Media massa
(3) Teman bergaul
(4) Bentuk kehidupan masyarakat (Slameto: 2012 54 – 71)

Hasil belajar secara fungsional berkaitan satu sama lain tetapi dapat didiskusikan secara terpisah. Hasil-hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian,sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Hasil belajar juga dilengkapi dengan pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik. Hasil belajar lambat laun akan dipersatukan menjadi keperibadian dengan kecepatan yang berbeda-beda dan hasil belajar yang dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis (Oemar Hamalik 2001: 32).

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *"motive"* atau *"motion"* yang berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, dalam teorinya Mc Cellend mengemukakan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial, bagaimana energi ini dilepaskan dan dikembangkan tergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi individu dan situasi serta peluang yang tersedia.

Teori ini memfokuskan pada tiga kebutuhan yaitu kebutuhan akan prestasi (achiefment), kebutuhan kekuasaan (power), dan kebutuhan afiliasi. Mc Cellend menjelaskan bahwa Kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. n-ACH adalah motivasi untuk berprestasi , karena itu karyawan akan berusaha mencapai prestasi tertingginya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis tetapi menantang, dan kemajuan dalam

pekerjaan. Ada beberapa Karakteristik dan sikap motivasi prestasi pada teori Mcclelland:

a). Pencapaian adalah lebih penting daripada materi.

b). Mencapai tujuan atau tugas memberikan kepuasan pribadi yang lebih besar daripada menerima pujian atau pengakuan.

c). Umpan balik sangat penting, karena merupakan ukuran sukses

Konsep motivasi yang di jelaskan Mc Cellend yaitu kebutuhan akan prestasi sangat dekat dengan kebutuhan siswa akan mencapai suatu prestasi belajar yaitu hasil belajarnya sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2001: 85) yang menyatakan "Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya".

Motivasi belajar dapat menimbulkan rasa senang dan semangat dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mendorong mereka melakukan kegiatan belajar dengan skala tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa, seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasarkan pada motivasi maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Sardiman, A. M (2005: 85). Motivasi akan memberikan semangat, keinginan yang kuat dan perasaan senang, seperti yang diungkapkan Slameto (2003: 57) seseorang yang

belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

> Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui "mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran memuaskan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan". Slameto (2003: 11-12)

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman (2008: 75). Sedangkan Suryabrata (2003: 70) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar seseorang tercermin dari aktivitas belajarnya. Motivasi berkaitan erat dengan situasi pada saat pencapaian tujuan itu dilaksanakan. Oleh karena itu, situasi yang berbeda dapat menimbulkan motivasi yang berbeda pula.

Definisi motivasi menurut Whittaker dalam Soemanto (2002: 25) bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai

tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Sedangkan Hamalik (2001: 108) mempunyai pendapat bahwa “Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan dan prestasi belajar siswa, belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal”.

Setiap siswa mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam belajar. Selama siswa memiliki kemauan dan motivasi belajar yang kuat selama itu pula segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dapat diatasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak sampai menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi siswa yang bersangkutan. Sesungguhnya kemauan atau motivasi itu merupakan motor penggerak pertama dan utama dalam proses belajar.

Semua perbuatan memiliki motif tertentu. Demikian pula halnya dengan siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa meningkat dapat diupayakan dengan membangkitkan motivasi belajar siswa yang bersangkutan. Menurut Sardiman (2008: 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah:

1. Memberi angka
   Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat.Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angka-angkanya baik.
2. Hadiah
   Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.
3. Saingan atau kompetitor
   Saingan atau kompetitor dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

4. *Ego-involvement*
   Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
5. Memberi ulangan
   Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil
   Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
7. Pujian
   Pujian ini merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dn sekaligus merupakan motivasi yang baik.
8. Hukuman
   Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
9. Hasrat untuk belajar
   Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
10. Minat
    Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat.Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
11. Tujuan yang diakui
    Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Selanjutnya menurut Sardiman (2001: 88), bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi:

1. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan uraian di atas, maka motif intrinsik dan ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peranan motivasi bagi

siswa atau mahasiswa adalah mengarahkan serta menjaga ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya akan baik. Selain itu, dalam proses belajar mengajar di sekolah guru juga berperan penting dalam memotivasi siswa belajar seperti dikemukakan oleh Slameto (2003: 99) yaitu membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkret kepada siswa dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari dan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Motivasi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting yang merupakan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan. Sehubung dengan fungsi motivasi Rohani dan Ahmadi (2005: 11) menyebutkan fungsi motivasi sebagai berikut :

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dari hasil jangka panjang.

Proses belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Dalam perannya sebagai pembimbing guru dituntut untuk menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses belajar mengajar yang kondusif. Motivasi mempunyai nilai yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Sardiman (2008: 89) menyatakan bahwa didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat

diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi menurut Sardiman (2008: 85) adalah bermacam-macam: motivasi memegang fungsi sangat penting. Motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

1. mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak yang melepaskan energi.
2. menentukan arah dan perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai
3. menyediakan perbuatan-perbuatan yang harus dijalankan dengan serasi guna mencapai tujuan.

Setiap siswa mempunyai hambatan dan kesulitan masing-masing dalam belajar. Selama siswa memiliki kemauan dan motivasi belajar yang kuat maka segala hambatan dan kesulitan dalam proses belajar di sekolah dapat teratasi atau setidaknya dapat dicegah agar tidak sampai menimbulkan kerugian pada siswa yang bersangkutan.

Menurut Cronbach, Harold Spears, dan Geoch dalam Sardiman (2008: 20)

a. Cronbach memberikan definisi belajar adalah *" Learning is shown by a change in behavior as a result of experience"*
Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman sedangkan menurut

b. Harold Spears memberikan *batasan " Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction"*
Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan

c. Geoch, mengatakan *: Learning is a change in performance as a result of practice"*
Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, mendorong timbulnya tingkah laku serta mengubah tingkah laku (Hamalik, 2004: 108). Itu sebabnya motivasi merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Mengenai prinsip-prinsip motivasi belajar, Hamalik (2004: 114) mengutip pendapat Kenneth H. Hoover yang menggolongkan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut :

a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
b. Para siswa mempunyai kebutuhan psikologis yang perlu mendapat kepuasan
c. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif daripada motivasi berasal dari luar
d. Pemahaman yang jelas terdapat tujuan-tujuan akan merangsang motivasi belajar
e. Motivasi yang kuat erat hubungannya dengan kreatifitas.

3. Persepsi Siswa Tentang Pemanfaatan Sumber Belajar

Persepsi merupakan aktivitas mengindera, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang sama belum tentu membuat seseorang mempunyai persepsi yang sama mengenai suatu hal. Menurut Suwarno (2009: 53) "persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya". Slameto (2003: 102) menyatakan bahwa "persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihat, pendengar, peraba, perasa, atau pencium". Pendapat lain menyatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Jalaluddin, 2001: 51).

Berdasarkan kajian di atas, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa yang diperoleh oleh seseorang dan ditangkap oleh indranya, kemudian dari hasil interprestasinya itu muncul tindakan-tindakan yang menunjang kearah penilaian, pandangan atau pendapat. Pengertian persepsi menunjukkan aktivitas merespon, menginterpretasikan, dan memahami objek baik fisik maupun non-fisik. Persepsi berada pada pikiran dan perasaan manusia secara individu sehingga memungkinkan orang yang satu dengan yang lain memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dikaji sama.

Proses belajar, cara berfikir, minat atau potensi dapat berkembang dengan baik jika seseorang guru memiliki suatu pandangan, penilaian yang memadai. Oleh karena itu, bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkut paut dengan persepsi sangat penting. Hal tersebut dikarenakan sebagai berikut.

1. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.
2. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah satu pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru yang tidak relevan; dan
3. Jika salah mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru (Slameto, 2003: 102).

Sumber belajar *(learning resources)* adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

Sumber belajar yang ada di sekitar kita itu banyak yang dapat kita manfaatkan untuk keperluan belajar. Guru hanya merupakan salah satu dari sekian banyak sumber belajar yang ada. Bahkan guru hanya salah satu sumber belajar yang berupa orang, selain petugas perpustakaan, petugas laboratorium, tokoh-tokoh masyarakat, tenaga ahli/terampil, tokoh agama, dll.

Menurut Warsita (2008: 209) sumber belajar adalah semua komponen sistem instruksional baik yang secara khusus dirancang maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu Sudjana dan Rivai (2009: 76) mengatakan bahwa sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung atau tidak langsung, sebagian atau keseluruhan.

Setiap anak merupakan individu yang unik (berbeda satu sama lain), maka sedapat mungkin guru memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Dengan begitu maka diharapkan kegiatan mengajar benar-benar membuahkan kegiatan belajar pada diri setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan kalau guru berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber-sumber belajar yang ada.

Peran guru dalam pemanfaatan sumber belajar adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang , melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang khusus, melainkan juga sumber belajar yang tinggal dimanfaatkan. Semua sumber belajar itu dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa.

menurut Ahmad Rohani (2010: 185) menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, di luar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung.

AECT *(Association of Education Communication Technology)* Warsita (2008: 209-210) mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 macam yaitu:

1. *Message* (pesan), yaitu informasi/ajaran yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti, dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi/mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik, dan sebagainya.
2. *People* (orang), yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya, guru/dosen, tutor, peserta didik, dan sebagainya.
3. *Materials* (bahan), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori material, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, najalah, buku, dan sebagainya.
4. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, *overhead proyector*, slide, video tape/recorder, pesawat radio/TV, dan sebagainya.
5. *Technique* (teknik), yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya, pengajaran berprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, CBSA, dan sebagainya.
6. *Setting* (lingkungan), yaitu situasi atau suasana sekitar dimana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan, dan sebagainya. Juga lingkungan nonfisik; misalnya suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, lelah, dan sebagainya.

(Ahmad Rohani, 2010: 188-189)

Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang *(learning resources by design)*, yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. Contohnya adalah : buku pelajaran, modul, program audio, transparansi (OHT).
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan*(learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan masih banyak lagi yang lain.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini dan sudah pernah dilaksanakan adalah sebagai beikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ria Agus Tari (2008)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2007/2008.	Ada pengaruh antara motivasi belajar dan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2007/2008. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji F yang menunjukkan

			bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 0,372 > 0,186.
2.	Adi Suroso (2009)	Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar disekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur pada tahun pelajaran 2008/2009.	Ada pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas belajar disekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil di SMA Negeri 1 Semendawai Suku III Oku Timur pada tahun pelajaran 2008/2009 yang dibuktikan dengan menggunakan uji t di peroleh koefesien korelasi (r) 0,470 dan koefesien korelasi (r^2) sebesar 0,221; (2)
3	Novita Caturria (2010)	Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2009/2010.	Ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah tahun pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 34,553 > 3,035
4	Agus Mulyanto (2011)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun	Ada pengaruhmotivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2009/2010 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang menunjukkan t hitung >

		Pelajaran 2009/2010.	t tabel yaitu 4,429 > 1,989 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,191.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes, dari hasil belajar tersebut dapat diketahui apakah selama proses belajar mengajar siswa berhasil memahami apa yang disampaikan dan diinginkan oleh guru sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan kurikulum sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa baik berupa angka yang tetera pada rapor maupun perubahan tingkah laku, ketangkasan, kecakapan, kepribadian dan juga keterampilan yang lebih baik. Hasil yang nyata yang dapat dilihat secara langsung sebagai cerminan keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tertera pada rapor yang diperoleh dari hasil evaluasi dalam suatu periode tertentu. Perolehan hasil belajar IPS Terpadu yang bervariasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 kalianda tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar.

Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan prestasi yang memuaskan. Motivasi yang mendorong siswa dalam belajar ada dua macam yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi yang berasal dari luar diri siswa tersebut. Menurut Sardiman (2008: 89) menyatakan bahwa didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar

Selain itu Pemanfaatan sumber belajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya sumber belajar yang memadai dan terjangkau dapat membantu memperlancar serta mempermudah proses pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2009: 76) mengatakan bahwa sumber belajar adalah suatu daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung atau tidak langsung, sebagian atau keseluruhan. Apabila sumber belajar di rumah kurang memadai, maka dapat menimbulkan rasa malas atau enggan untuk mengulang kembali materi yang diperoleh pada jam pelajaran di sekolah. Jika hal ini terjadi, maka hasil belajar siswa akan sulit dicapai dan cendurung semakin menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka keterikatan antara motivasi belajar (X_1), dan pemanfaatan sumber belajar disekolah (X_2),dengan hasil belajar (Y),

dapat dirumuskan dalam kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut:

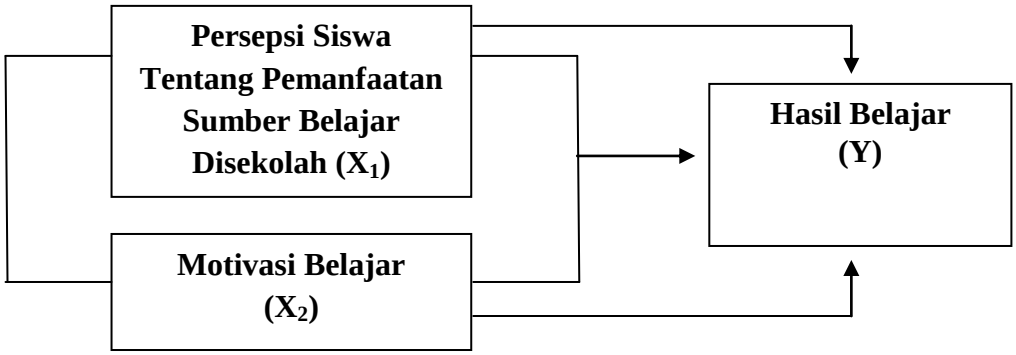

Gambar 1. Paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2, dan satu variabel dependen Y (Sugiyono,2010: 10).

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan sumber belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 1 Kalianda tahun pelajaran 2014/2015.
2. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalianda tahun pelajaran 2014/2015.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan sumber belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalianda tahun pelajaran 2014/2015.